

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain PTK

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan peneliti secara langsung. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012, hlm. 3). Pemilihan metode ini karena PTK dapat membuat guru merespon dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa ketika belajar. Sehingga guru menjadi kreatif menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut. permasalahan setiap siswa pasti berbeda di tambah lagi mata pelajaran yang berbeda pasti menumbuhkan penanganan yang berbeda baik dari segi metode mengajar, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan strategi-strategi lain yang membuat guru menjadi kreatif.

2. Model Penelitian

a. Model PTK yang dikembangkan

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiraatmaja, 2012, hlm. 66). Model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu system spiral yang saling terkait antara satu langkah dengan langkah berikutnya.

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

- a) Menelaah materi pembelajaran Matematika SD kelas V serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- b) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan penggunaan media gambar
- c) Menyiapkan media pembelajaran
- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap ini, rencana yang telah disusun diujicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai model pembelajarannya.

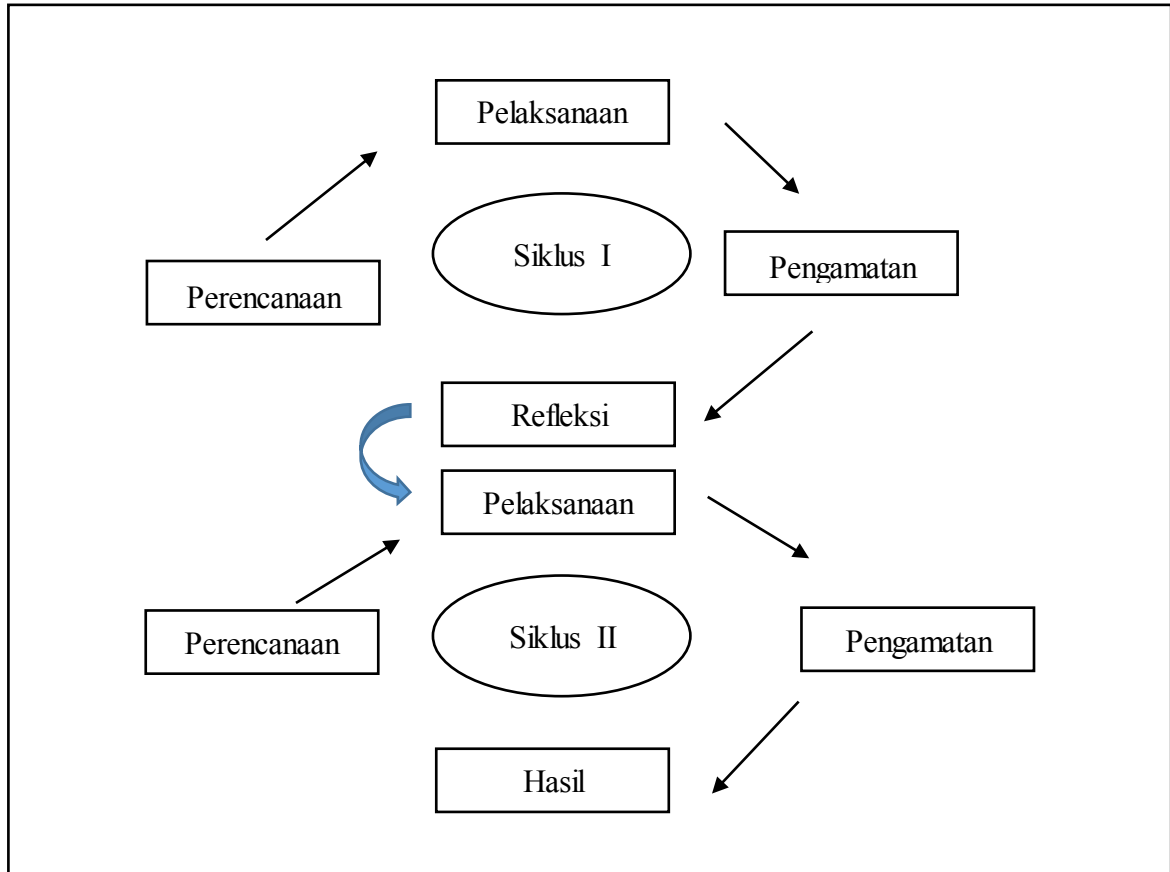
3) Observasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi sebagai tindakan yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebenarnya. Peneliti melaksanakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri atau pihak lain yang membantu menjadi observer untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika kelas V SD dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share*. Selain itu, untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung pada proses dan hasil pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru sekolah pada umumnya berdasar pada model ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.

Rosi Rosyidah, 2016



(Arikunto. 2001, hlm.19)

GAMBAR 3.1 ALUR PTK MENURUT KEEMIS DAN MC TAGGART

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 36 anak: 17 laki-laki dan 19 perempuan. Sebanyak 70% siswa kelas V Sekolah Dasar . Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di salah satu kecamatan Sukajadi. Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini dimulai bulan Maret hingga Juni 2016. Mereka berasal dari keluarga berekonomi sedang. Pada umumnya mereka termasuk siswa-siswi yang ceria dan bersemangat dalam belajar.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Rosi Rosyidah, 2016

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PEMAHAMAN SISWA MATERI PENGOLAHAN DATA SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara garis besar prosedur tindakan penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini dirancang sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedutr penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penelitian

Tahap awal disusun dengan tujuan mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas. Tahap ini sebagai langkah awal membuat rancangan model kooperatif tipe *think pair share* sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing penelitian guna mengetahui kasus yang akan diangkat sebagai pelaksanaan penelitian tindakan.
- b. Melakukan diskusi dengan guru wali kelas V untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana aktivitas belajar siswa tersebut.

2. Tahap Rencana Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan persiapan dengan menyusun beberapa rancangan yang perlu untuk tindakan penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak terkait seperti lembaga Universitas Pendidikan Indonesia, pihak Sekolah Dasar yang berada di salah satu kecamatan Sukajadi.
- b. Menyusun rancangan perencanaan Pembelajaran (RPP) untuk pokok bahasan dan menyusun rancangan penerapan langkah-langkah prosedur pelaksanaan model Kooperatif tipe *think pair share*.
- c. Membuat dan meyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa ketika diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share*, lembar kerja siswa (LKS).

- d. Mengkonsultasikan instrument yang telah disusun kepada dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru mengimplementasikan tahapan perencanaan tersebut kedalam tahapan pelaksanaan tindakan penelitian. Tahap ini bekerja sama dengan guru wali kelas dan beberapa observer lainnya dalam membantu proses penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat scenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share*. Peneliti menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa (LKS), lembar evaluasi dan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share*.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Berpikir (*think*). Pada langkah ini Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pmateri mean,modus dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri.
- 2) Berpasangan (*Pair*): Guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi.
- 3) Berbagi (*Share*): Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini akan menjadi efektif

jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung mengenai situasi dan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Observasi ini dilakukan oleh beberapa observer partisipan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap menganalisis hasil observasi dan interpretasi data sehingga diperoleh kesimpulan hasil penelitian siklus I. Dalam tahapan ini peneliti menganalisis bagian-bagian mana yang harus diperbaiki, mana yang mencapai target pembelajaran dan menjadi bahan rekomendasi dalam penyusunan rancangan siklus berikutnya.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument atau alat untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen yang digunakan adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe *think pair share*.

b. Instrument tes

Alat tes ini berupa tes formatif yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model Kooperatif tipe *think pair share*.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan berupa catatan pegangan observer mencatat peristiwa atau kejadian diluar skenario pembelajaran untuk membantu penafsiran data.

Rosi Rosyidah, 2016

d. Dokumentasi

Berupa foto guna memberikan gambaran partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi dan data hasil *psot-test*. Kemudian data yang diperoleh diolah untuk mengetahui perkembangan aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan tindakan selama dua siklus. Sedangkan data *post-test* diolah untuk mengetahui perkembangan ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

a. Pengolahan Data hasil observasi aktivitas siswa

Untuk menghitung presentase keterlaksanaan aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{jumlah seluruh aktivitas siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran disajikan pada Tabel 3.2.

TABEL 3.2 KRITERIA AKTIVITAS SISWA

No	Persentase (%)	Keterangan
1	81,7 – 100	Baik
2	48,3 – 81,3	Cukup
3	0 – 48	Kurang

(Suherman dalam Tusriyanto, 2009, hlm. 78)

b. Pengolahan data hasil observasi aktivitas guru

Untuk menghitung presentase keterlaksanaan aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{jumlah keterlaksanaan tahapan pembelajaran}}{\sum \text{keseluruhan tahapan pembelajaran}} \times 100\%$$

Rosi Rosyidah, 2016

TABEL 3.3 KLASIFIKASI PRESENTASE KETERLAKSANAAN AKTIVITAS
GURU DAN SISWA

Presentase (%)	Kategori
87,60 – 100	Sangat Baik
62,60 – 87,50	Baik
37,60 – 62,50	Cukup
25,00 – 37,50	Kurang
0,00 – 24,90	Sangat Kurang

(Mulyadi dalam Dewi, 2011, hlm. 40)

c. Pengolahan data Menghitung rata-rata nilai siswa (Sudjana: 2009)

$$X = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan :

X = rata-rata hitung

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Banyaknya Siswa

Untuk mengitung presentasi Keberhasilan atau ketuntasan siswa dihitung menggunakan rumus : (Sudjana: 2009)

$$P = \frac{\sum P}{\sum n} \times 100$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar

$\sum P$ = Jumlah semua siswa yang tuntas belajar

Rosi Rosyidah, 2016

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa